

***Sikap, Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar Bahasa Inggris Siswa
MAN 1 Metro***

***Attitude, Learning Motivation, and The Usage of Learning Source and Mastering
English of Students in MAN 1 Metro***

Sutarmin Sadewo¹⁾ dan Hery Yufrizal¹⁾

¹⁾Staf Pengajar pada

Abstract

This study aims at finding out the influences of three variables (motivation learning attitude, and learning source implementation toward students' achievement in English at MAN 1 Metro. The method used in this research is ex-post de facto involving three independent variables and one dependant variable. The population is all the students of XI class, social program in MAN 1 Metro. The sample is taken by using proportional random sampling system involving 59 students which 50% of 157 populations. The result of research and data analysis shows that there are significant correlations between the three independent variables and the dependant variable. The data show that (1) there is a significant correlation between students' attitude toward the lesson, and their English Achievement (correlation coefficient (r_{yx_1}) 0,694). (2) There is a significant correlation between students' motivation and their English Achievement (correlation coefficient (r_{yx_2}) 0,765). (3) There is a significant correlation between the implementation of learning resource and the students English Achievement (correlation coefficient (r_{yx_3}) 0,548). Therefore, it is suggested that the teachers raise students' motivation and improve their attitude toward learning English. Due to the high importance of learning reasources to help students improve their ability in English, the school is suggested to provide learning resources.

Key words: attitude, motivation, source of learning, English Achievement

Pendahuluan

Keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang dimungkinkan dapat mempengaruhi kemampuan Bahasa Inggris bisa dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang terletak atau berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal ini meliputi jasmani dan psikologis serta faktor psikis (Slameto, 1995). Secara lebih rinci faktor internal adalah (a) situasi pribadi atau emosional seperti sikap, minat, persepsi, (b) motivasi atau dorongan untuk belajar, dan (c) kondisi jasmaniah.

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang terletak atau berasal dari luar diri siswa, baik yang terdapat atau berasal dari rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Diantara faktor-faktor di atas beberapa studi telah membuktikan bahwa motivasi belajar dan sikap terhadap bahasa dan pembelajaran bahasa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua (Gardner, 1995). Sementara itu, faktor ketersediaan sumber belajar dan frekuensi pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi siswa dirasa sama pentingnya bagi keberhasilan pembelajaran bahasa asing di sekolah tetapi belum dikaji lebih jauh melalui penelitian.

Secara garis besar tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauhmana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mencari hubungan tiga variabel bebas (motivasi, sikap terhadap pembelajaran, dan pemanfaatan sumber pembelajaran) terhadap variabel terikat pencapaian kemampuan Bahasa Inggris siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro.

Kajian Teoritis

Belajar dan pembelajaran

Pembelajaran dapat dipandang suatu usaha untuk melakukan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Winkel (1996) mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas mental/psikis dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan persepsi. Adanya kegiatan belajar juga ditandai oleh suatu perubahan tingkah laku ke arah yang konsisten.

Menurut Pranowo (1996) pembelajaran bahasa adalah proses penguasaan bahasa. Terjadinya pembelajaran dapat melalui serangkaian proses yang terjadi secara alamiah dan formal. Teknologi pembelajaran berkembang secara konsisten melalui teori dan praktik. Konsistensi terjadi karena teori memberikan pengarahannya bagi praktik. Sehingga teori-teori yang ada dapat digunakan sebagai panduan dalam pengembangan khususnya di kawasan pengelolaan bidang pendidikan. Elemen-elemen yang mungkin berhubungan dengan aplikasi dan praktek pembelajaran yaitu jenis pelajaran, sifat dan karakteristik pembelajar, organisasi dimana berlangsung pembelajaran, kemampuan sarana yang tersedia, dan keahlian para praktisi.

Kemampuan membaca (*reading*)

Wacana yang terwujud dalam suatu teks memiliki tujuan komunikatif. Berdasarkan tujuan tersebut teks dikelompokkan ke dalam beberapa jenis dan disusun dengan struktur tertentu dan direalisasikan dengan ciri bahasa-bahasa tertentu. Struktur suatu teks dalam suatu kalimat berbeda antara satu dengan lainnya. Teks dalam mencapai tujuan lazimnya memiliki unsur minimal. Unsur inilah yang membuat teks beragam antara lain *description and narrative* Setiawan (2007). Teks *description* bertujuan untuk menggambarkan seseorang, sesuatu, suatu tempat, atau seekor binatang. *Teks description* sering menggunakan unsur kebahasaan tertentu, (Setiawan, 2007) antara lain:

- 1) *Noun* yang spesifik, misalnya *father, school, my dog*;
- 2) *Simple present tense*;
- 3) *Detailed noun phrase*;
- 4) Beragam jenis *adjective* yang bersifat *describing, numbering, classifying*;
- 5) *Relasional proses*, menggunakan kata kerja yang dapat menggambarkan keadaan *partisipant* atau mengisyaratkan kepemilikan;
- 6) *Figurative language*, menggunakan bahasa *figurative* seperti *simile* atau *metapor* sebagai cara untuk memberi ilustrasi perbandingan.

Membaca adalah kegiatan yang penting dalam pembelajaran bahasa. Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Dengan membaca seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuannya.

Sikap siswa terhadap pelajaran bahasa inggris

Sikap adalah kecenderungan seseorang terhadap rangsangan yang diterima suatu obyek. Sikap penting diperhatikan karena sikap akan menentukan bagaimana individu bereaksi tentang sesuatu yang dipelajari (Slameto, 1995). Sikap adalah kecenderungan yang berasal dari dalam diri seseorang yang berhubungan dengan obyek yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, yang akan terwujud dalam perasaan, pemikiran, dan tingkah laku atau perbuatan untuk bertindak bila berhadapan dengan obyek berupa penilaian positif ke negatif atau sebaliknya, atau setuju atau tidak terhadap obyek.

Motivasi belajar

Sardiman (2004) menjelaskan bahwa motif diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak seseorang menjadi aktif untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong baik internal maupun eksternal pada siswa pada proses pembelajaran untuk mengadakan perubahan tingkah laku melalui berbagai usaha dengan beberapa indikator (1) Durasi belajar, (2) Sikap terhadap belajar, (3) Frekuensi, (4) Konsistensi, (5) Kegigihan dalam melakukan belajar, (5) Loyalitas, (6) Visi dalam belajar, (7) *Achievement* yaitu prestasi.

Pemanfaatan sumber belajar

Sumber belajar menurut Ahmad (1997) merupakan segala macam yang ada di luar diri siswa yang memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar adalah segala sesuatu atau lingkungan yang dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai tempat belajar siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dapat berupa manusia atau bukan manusia misalnya, meliputi pesan (*messages*), orang (*peoples*), bahan (*materials*), alat (*devices*), teknik (*techniques*), dan lingkungan (*setting*).

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro dengan jumlah siswa 119 dengan perincian siswa Kelas XI IPS₁ berjumlah 40, kelas XI IPS₂ berjumlah 40 siswa dan XI IPS₃ berjumlah 39. Jumlah sampel diambil 50 % dari 119 atau 59 siswa sebagai sampel dan 6 orang sebagai sampel cadangan, yaitu dari masing-masing kelas diambil 2 siswa. Perincian sampel seperti berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa			Total sampel 50%	Cadangan
		L	P	Total		
1	XI IPS ₁	10	30	40	20	2
2	XI IPS ₂	20	20	40	20	2
3	XI IPS ₃	19	20	39	19	2
	Jumlah	49	70	119	59	6

Instrumen tentang sikap siswa terhadap pelajaran, motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar menggunakan kuesioner dengan skala likert sedangkan untuk kemampuan Bahasa Inggris diperoleh dari hasil tes. Kemampuan Bahasa Inggris hanya mengambil kognitif yang berupa nilai atau angka. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan seperti di bawah ini.

1. Pengumpulan data kemampuan Bahasa Inggris, diperoleh melalui ujian blok semester ganjil 2009/2010 dibatasi pada keterampilan membaca atau *reading* pada khususnya teks yang berbentuk deskriptif dan naratif, adapun keterampilan dasar *reading*-nya atau kajiannya dibatasi hanya pada: *generic structure, the purpose of text, topic, main idea, refering, implicit information, dan explicit information*.
2. Pengumpulan data sikap siswa, motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar diperoleh dengan menyebarkan instrumen kuesioner dalam bentuk skala *likert* dengan empat pilihan jawaban. Arti dari pernyataan pada instrumen sikap terhadap pelajaran, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), Arti dari pernyataan pada instrumen motivasi belajar adalah sudah dimodifikasi sedangkan instrumen pemanfaatan sumber belajar adalah; SL= Selalu (5-6)/2 minggu, SR = Sering (3-4)/2 minggu, JR = Jarang (1-2) kali/2 minggu, TP = Tidak Pernah (0) kali/2 minggu.

Skor Kemampuan Bahasa Inggris menggunakan soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban bila betul mendapatkan skor 1 dan salah 0. Jumlah soal 40. Nilai akhir diperoleh $(40 \times 2,5)$, sehingga nilai akhir 100

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik *deskriptif* dan statistik *inferensial*. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian sehingga dapat menggambarkan karakteristik penyebaran nilai atau skor, dilanjutkan dengan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan program *SPSS Versi 17.00*, sedangkan untuk uji homogenitas menggunakan (*Levene Test*). Analisis korelasi digunakan untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) menggunakan regresi linear. Semua pengujian dilakukan dengan taraf kepercayaan 95% atau pada selang kesalahan 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian

Deskripsi hasil penelitian diperoleh melalui instrumen dan tes. Data skor kemampuan Bahasa Inggris diperoleh melalui tes pada uji blok I, kelas XI semester Ganjil 2009/2010, sedangkan skor sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris, motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar diperoleh dari masing-masing instrumen yang telah disebarakan kepada 59 siswa pada sampel penelitian. Sebaran data hasil penelitian tersaji pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Sebaran Data Hasil Penelitian

No	Variabel	Sebaran Data					Std. Deviasi
		Rata-rata	Maksimal	Minimal	Modus	Median	
1	Kemampuan Bahasa Inggris (40 butir)	61,779	95	27,5	55	62,5	17,81
2	Sikap Siswa terhadap Pelajaran (35 butir)	100,152	135	64	116	102	18,922
3	Motivasi Belajar (40 butir)	110,949	152	69	94	111,667	22,156
4	Pemanfaatan Sumber Belajar (30 butir)	84,915	116	48	91	86	17,189

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa masing-masing instrumen memiliki skor yang cenderung normal karena letak rata-rata, modus dan median cenderung berdekatan atau tidak terlalu jauh. Secara umum berdasarkan tabel frekuensi rata-rata kemampuan bahasa Inggris siswa memperoleh skor 61,779 dengan penyebaran data siswa yang berada di bawah rata-rata 38,983 (23 siswa) berada dalam kelompok rendah. Siswa yang berada pada kelas rata-rata 18,644 atau (11 siswa) berada dalam kelompok sedang dan skor di atas rata-rata 42,373 % (25 orang) tergolong dalam kelompok tinggi. Frekuensi sikap dan grafik sikap terlihat bahwa skor di bawah rata-rata 38.983 % (23 siswa) berada dalam kelompok rendah, sedangkan siswa yang berada pada kelas rata-

rata 20,339 atau (12 siswa) atau kelompok sedang dan skor di atas rata-rata 40,678 % (24 orang) berada dalam kelompok sikap yang negatif.

Skor motivasi belajar ada di bawah rata-rata 37,288 % (22 siswa) berada pada kelompok motivasi rendah, sedangkan siswa yang berada pada kelas rata-rata 18,644 atau (11 siswa) berada dalam kelompok sedang, dan skor di atas rata-rata 44,068 % (26 siswa) tergolong dalam motivasi tinggi. Sebagian besar siswa berada pada posisi kelompok di atas kelas rata-rata, secara persentase cukup tinggi yaitu 44,068 %. Hal ini memiliki arti bahwa motivasi yang dimiliki siswa cenderung sudah tinggi.

Secara umum pemanfaatan sumber belajar memiliki nilai rata-rata 84,915; terlihat bahwa skor skor di bawah rata-rata 32,203 % (19 siswa) berada dalam tingkatan rendah, sedangkan siswa yang berada pada kelas rata-rata 20,339 atau (12 siswa) berada dalam kelompok sedang, dan skor di atas rata-rata 47,458 % (28 orang) berada dalam kelompok tinggi. Secara rata-rata siswa berada pada posisi mempunyai pemanfaatan sumber belajar yang cukup sering.

Rangkuman hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan tingkat hubungannya bila dikonsultasikan kriteria keberartian koefisien nilai r dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Koefisien Korelasi Sikap Siswa terhadap Pelajaran (X_1) Motivasi Belajar (X_2) Pemanfaatan sumber belajar (X_3), dan Kemampuan Bahasa Inggris (Y)

No	Korelasi	Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	Hubungan sikap siswa terhadap pelajaran dengan kemampuan Bahasa Inggris (r_{x_1y})	0,694	erat
2	Hubungan motivasi belajar dengan kemampuan Bahasa Inggris (r_{x_2y})	0,765	erat
3	Hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan kemampuan Bahasa Inggris (r_{x_3y})	0,548	cukup erat
4	Hubungan sikap siswa terhadap pelajaran , motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar dengan kemampuan Bahasa Inggris ($r_{x_1,2,3y}$)	0,785	erat

Hasil analisis korelasi menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris dengan kemampuan bahasa Inggris siswa ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,694. Bila dikonsultasikan dengan tabel

koefisien korelasi maka tergolong mempunyai hubungan yang kuat atau jika dihubungkan dengan hipotesis berada dalam katagori erat.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan ada hubungan antara motivasi belajar yang berasal dari dalam dirinya dengan kemampuan bahasa Inggris siswa. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan $\leq 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,765. Bila dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi maka hubungan antara motivasi dan kemampuan berada pada tingkatan kuat.

Hubungan positif, erat dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan kemampuan bahasa Inggris ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,548, yang artinya semakin banyak siswa memanfaatkan sumber belajar yang dipergunakan, maka semakin tinggi kemampuan Bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi motivasi belajar sebesar 0,765, sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris sebesar 0,694, dan pemanfaatan sumber belajar sebesar 0,548 menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang paling dominan dibandingkan faktor lain. Berarti motivasi yang dimiliki oleh siswa dari dalam dirinya mempunyai dampak yang lebih besar dibandingkan dengan faktor sikap dan pemanfaatan sumber belajar.

Secara rata-rata kemampuan bahasa Inggris siswa tergolong cukup diantaranya dengan melihat ketuntasan belajarnya sudah $> 60\%$ atau 65,23% siswa sudah tuntas murni dan hanya sebagian yang perlu diremedial. Oleh karena itu, dapat dirumuskan beberapa implikasi penelitian bahwa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di MAN 1 Metro perlu dilakukan upaya memperbaiki sikap siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris,

Peningkatan sikap terhadap pelajaran dapat dilakukan melalui upaya menumbuhkan sikap positif siswa bahwa pelajaran bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang penting, maka sikap siswa terhadap pelajaran mempunyai hubungan dengan kemampuan Bahasa Inggris yang dihasilkan. Perlu upaya memberikan dorongan motivasi belajar siswa. Siswa harus mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya sendiri, selain guru yang mampu memberikan pembelajaran secara menarik baik variasi metode, teknik dan modifikasi bahan belajar.

Orang tua serta dan sekolah perlu lebih intensif dalam memberikan perhatian, fasilitas pendukung, buku-buku dan literatur lainnya kepada anak-anak tentang

pentingnya belajar, sehingga memunculkan motivasi dalam diri siswa. Upaya meningkatkan pemanfaatan sumber belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas dan sumber belajar, siswa lebih sering berdiskusi dengan guru, membaca buku di perpustakaan, sehingga terbukti bahwa semakin banyak sumber yang dimanfaatkan maka semakin baik kemampuan bahasa Inggris yang dihasilkan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Sikap siswa terhadap pelajaran mempunyai hubungan yang positif, erat dan signifikan dengan kemampuan bahasa Inggris. Semakin positif sikap siswa terhadap pelajaran maka ada kecenderungan siswa tersebut akan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik pula.
2. Motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang positif, erat, dan signifikan dengan kemampuan bahasa Inggris. Semakin kuat motivasi yang dimiliki siswa ada kecenderungan semakin baik kemampuannya.
3. Pemanfaatan sumber belajar mempunyai hubungan yang positif, erat, dan signifikan dengan kemampuan bahasa Inggris. Hal ini dapat diupayakan dengan meningkatkan sumber-sumber belajar di sekolah dengan fasilitas internet (*hot spot area*), perpustakaan, berlangganan majalah atau koran dan dipasang di dinding.
4. Sikap siswa terhadap pelajaran, motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif, erat dan signifikan dengan kemampuan bahasa Inggris. Semakin sering pemanfaatan sumber belajar siswa, maka ada kecenderungan semakin baik kemampuan bahasa Inggrisnya.

Saran

Beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa adalah:

1. Guru harus memantau perkembangan kemampuan bahasa Inggris siswa sehingga bila kemampuan siswa turun dapat segera dievaluasi guna mencari alternatif pemecahan masalah selanjutnya sebagai kawasan teknologi pendidikan bidang pengelolaan dan desain pendidikan.

2. Guru perlu memperhatikan faktor sikap siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan arti penting pelajaran dan manfaat yang akan diperolehnya kelak dan semua pelajaran sebenarnya mudah asalkan mau mempelajarinya.
3. Orang tua hendaknya memberikan motivasi, pengawasan, dan memberikan fasilitas kepada siswa untuk memanfaatkan sumber belajar kepada siswa secara maksimal sehingga dapat memacu semangat belajarnya.
2. Siswa hendaknya menyadari tentang pentingnya belajar ditunjukkan dengan sikapnya, motivasinya dan pemanfaatan sumber belajar yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya.
3. Sekolah hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarana sehingga siswa dapat lebih memiliki kesempatan untuk memanfaatkan sumber belajar dengan baik misalnya dengan fasilitas komputer dan internet dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, R. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Setiawan, Otong. 2007. *Genre*. CV Yrama Widya. Bandung.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Gajah Mada University Press. Jogjakarta.
- Sardiman. 2004. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Bandung.
- Tim Matrik media Literata. 2007. *Cara Mudah menghadapi UN*. Grasindo. Jakarta.
- Zainul, dan Nasoetion. 1997. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Depdiknas. Perbedaan Hasil Belajar. <http://www.Depdiknas.go.id/Jurnal/37/>